

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Landasan Teoritis

##### 1. Metode Qira'ati

###### a. Pengertian Metode Qira'ati

Metode merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang digunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran yang nantinya akan membantu terlaksananya kegiatan dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan hasil yang diinginkan oleh satuan pendidikan. Dalam dunia pendidikan tidak lepas dari yang namanya metode pembelajaran, karena metode pembelajaran hal yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran guna untuk terciptanya suasana yang kondusif baik dalam kelas maupun luar kelas.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan, bahwa *metode* adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang diinginkan, “Cara kerja yang konsisten untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.”<sup>1</sup> Maka dari itu metode dapat dikatakan sebagai suatu cara teratur dan sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penerapan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran harus memperhatikan beberapa faktor sebagai berikut: tujuan masing-masing bidang studi,

---

<sup>1</sup>) Frista Artmanda W, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media Jombang), hal. 143.

latar belakang kemampuan peserta didik, orientasi serta kepribadian dan kemampuan gur, situasi dan kondisi serta fasilitas pengajaran.

Dari pengertian metode diatas, dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang disusun secara sistematis. Hal ini bertujuan untuk mempermudah proses pengajaran dari seorang guru kepada peserta didik agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan cepat dan mudah.

Sedangkan pengertian dari Qira'ati adalah suatu metode dalam menghafal dan membaca Al-Qur'an yang langsung memasukan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa metode qira'ati mengandung dua unsur pokoknya yaitu: membaca Al-Qur'an secara langsung dan pembiasaan membaca dengan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid agar dalam menghafalkan Al-Qur'an lebih mudah dilakukan. Membaca Al-Qur'an secara langsung adalah membaca dengan tanpa mengeja tetapi secara langsung.<sup>2</sup>

Dari pengertian metode dan Qira'ati diatas dapat disimpulkan bahwa metode Qira'ati adalah suatu cara yang yang disusun secara sistematis dan efisien dalam penyampaian materi untuk mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an. Yang mana dalam proses pembelajarannya menekankan aspek bacaan. Selain itu dalam penyampainya

---

<sup>2)</sup> Materi dasar pembelajaran metode qira'ati kordinator cabang Kebumen Tahun 2020

menggunakan sistem klasikal dan individual yang nantinya akan dihasilkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang benar.<sup>3</sup>

#### **b. Sejarah Metode Qira'ati**

Metode ini pertama kali disusun tahun 1963, hanya saja waktu itu buku Qira'ati belum disusun secara baik. Hanya digunakan untuk mengajarkan anak beliau dan beberapa anak kerabatnya. Sehingga menjadikan sosialisasi metode Qira'ati ini sangat kurang, karena terpaku pada keluarga saja.

Metode Qira'ati yang di susun oleh kyai KH. Dachlan salim Zarkasyi yang berjumlah 10 jilid. Sebelum metode Qira'ati tersebar luas ke penjuru daerah, untuk menguji kelayakan metode Qira'ati beliau sering melakukan studi banding ke berbagai pesantren yang menggunakan metode lainya, madrasah Al-Qur'an dan sampai ke Pesantren Sedayu Gresik Jawa Timur yang dipimpin oleh kyai Ahmad.

K.H. Dachlan Salim Zarkasyi sering bersilaturahmi sekaligus melakukan studi banding ke Pesantren Sedayu Gresik yang tertarik karena terdapat TK Al-Qur'an balitanya (4-6 tahun), dan menurut K.H. Muhammad, TK Al-Qur'an yang dipimpinnya telah dirintis tahun 1965 dengan jumlah muridnya 1300 yang berasal dari berbagai kepulauan yang ada di Indonesia. Makadari itu dapat disimpulkan bahwa TK Al-Qur'an Sedayu adalah TK Al-Qur'an pertama di Indonesia bahkan di dunia.

---

<sup>3)</sup> Buku Panduan Metodologi Pengajaran Al-Qur'an Metode Qira'ati cabang Kebumen tahun 2021

Sebulan setelah silaturahmi ke Pesantren Sedayu Gresik tepatnya tanggal 1 Juli 1986, KH. Dachlan Salim Zarkasyi mencoba membuka TK Al-Qur'an yang sekaligus mempraktekan dan mengujikan metode yang disusunnya sendiri dengan target rancana 4 tahun seluruh muridnya akan khatam Al-Qur'an. Berkat Inayah Allah S.W.T, diluar dugaan yang mana target 4 tahun khatam Al-Qur'an tetapi dalam perjalanan 7 bulan ada beberapa siswa yang telah mampu membaca beberapa ayat Al-Qur'an serta dalam langka 2 tahun telah mengkhatamkan al-Qur'an dan mampu membaca dengan baik dan benar (bertajwid).

TK Al-Qur'an yang dipimpinnya makin dikenal oleh banyak orang dari berbagai pelosok daerah karena keberhasilannya dalam mendidik siswa-siswinya. Dari keberhasilan inilah banyak orang yang melakukan studi banding dan meminta arahan dan panduan cara mengajarkan metode yang diciptakannya. K.H. Dachlan Salim Zarkasyi terus menerus melakukan evaluasi dan meminta penilaian dari para Kiyai al-Qur'an atas metode yang diciptakannya. Atas usul dari Ustadz Syukri Taufiq, metode ini diberi istilah dengan nama "QIRA'ATI" dibaca "QIRO'ATI" yang artinya BACAANKU.

Atas restu beberapa kyai pembelajaran metode Qira'ati tersebar luas dikalangan sekolah formal seperti: TK, TKQ, SD, MI, dan sekolah umum lainnya di berbagai daerah di Indonesia. Dan atas izin Rahmat Allah metode Qira'ati sudah menyebar luas di kota-kota lain sekitar

Semarang dan mampu menyebar ke pulau-pulau yang berada di Indonesia. Misalnya pulau Sumatra, Bali, Lombok, dan Kalimantan.

Pada saat ini telah sampai ke-kabupaten Pati. Koordinator Pati di pimpin oleh Ibu Hj. Maftuhah Minan yang tinggal di desa Kajen kecamatan Margoyoso kabupaten Pati. Beliau adalah orang pertama kali yang memperjuangkan atau menyebarluaskan metode Qira'ati di kabupaten Pati. Sehingga sampai sekarang metode Qira'ati dapat berkembang pesat diseluruh kecamatan yang ada di kabupaten Pati. Yang meliputi kecamatan Jaken, Jakenan, Pucakwangi, Tayu, Margoyoso, Dukuhseti, Gunung Wungkal, Telogo Wungu, Gembong, Magorejo, Winong, Sukolilo, Tambakromo, Kayen, Gabus. Meskipun dalam perjalanannya tidak semua desa-desa yang ada di kabupaten Pati mengikuti metode Qira'ati.<sup>4</sup>

### c. Visi dan Misi Qira'ati

#### 1) Visi Qira'ati

Membudayakan membaca Al-Qur'an dengan tartil dan benar menurut ilmu tajwid yang sudah ditentukan oleh para ulama'

#### 2) Misi Qira'ati

a) Mengadakan pendidikan Al-Qur'an untuk menjaga , memelihara kehormatan dan kesucian Al-Qur'an dari segi bacaan yang tartil

b) Menyebarluaskan ilmu dengan memberi ujian memakai buku Qira'ati hanya bagi lembaga atau guru yang taat, patuh, amanah

---

<sup>4)</sup> [http:// www.gokkri.com/2010/01/sejarah-qira'ati.html](http://www.gokkri.com/2010/01/sejarah-qira'ati.html) diakses pada tanggal 20 Januari 2022 pukul 09.00 Wib

dan memenuhi syarat-syarat yang ditentukan oleh kordinator setiap daerah

- c) Mengingatkan kepada setiap guru agar selalu berhati-hati dalam mengajarkan Al-Qur'an
- d) Mengadakan pembinaan terhadap guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan pengajar Al-Qur'an
- e) Mengadakan bimbingan metodologi bagi calon guru yang lulus tashih
- f) Mengadakan tadarus bagi para guru ditingkat lembaga dan MMQ yang diadakan oleh kordinator setiap daerah.<sup>5</sup>

#### **d. Prinsip dasar Qira'ati**

Dalam setiap metode pengajaran Al-Qur'an setiap lembaga pasti memiliki prinsip yang dipegang erat gunaberjalan lancar dan dapat diterima dan pahami bagi pelajar. Beberapa prinsip yang diterapkan lembaga metode Qira'ati sebagai berikut:

##### 1) Prinsip bagi guru

Guru harus menguasai semua jilid baik dari segi pokok bahasa, sub pokok bahasan dan evaluasi. Dalam penguasaan jilid guru ketika mengajarkan dengan benar maka seluruh jilid lulus serta guru harus

---

<sup>5)</sup> Buku Panduan Metodologi Pengajaran Al-Qur'an Metode Qira'ati Kabupaten Kebumen, Tahun 2021

menguasai dan mengerti serta menerapkan visi misi metode Qira'ati yang telah ditentukan oleh lembaga.<sup>6</sup>

## 2) Prinsip bagi murid

Dalam penerapan prinsip terhadap murid yaitu dengan memberikan bimbingan terhadap guru yang mana diharapkan oleh mbah Dahlan Salim Zarkasih yaitu agar terciptanya persaingan terhadap murid dilama kelas. Sehingga daya minat belajar murid selalu berkobar dan semangat dalam mengikuti oembelajaran.

## 3) Prinsip bagi wali muris atau orang tu

Orang tua ini berperan untuk menyimak bacaan yang dibaca anaknya dan tidak boleh memngajarinya karena bisa mengubah tatanan Qira'ati yang telah diberikan terhadap anak tersebut.

### e. Sistem Pembelajaran Metode Qira'ati

#### 1) Klasikal

Dalam penerapan sistem klasikal dibedakan menjadi 2 yaitu: individual dan klasikal individual dengan penjelasan sebagai berikut:

##### a) Individual

Sebelum santri masuk dan menempatkan diri kedalam kelasnya masing-masing, mereka terlebih dahulu berkumpul di aula atau di luar kelas guna untuk membaca do'a, kemudian di lanjutkan dengan membaca materi penunjang sesuai dengan

---

<sup>6</sup> Sholeh Hasan, *Kontribusi Penerapan Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Tartil*, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 5, Nomor 1, Februari 2018, Hal.45-54

jadwal. Hal ini di laksanakan selama 15 menit.<sup>7</sup> Adapun materi penunjang yang dibaca pada kegiatan individual adalah membaca surat-surat pendek yaitu: surat as-syams sampai annas, do'a-do'a harian, Asmaul Husna dan fasholatan.

b) Klasikal Individual

Mengajar dengan membagi waktu menjadi dua, sebagian waktu digunakan untuk membaca secara bersama-sama (klasikal) selebihnya untuk individual, sesuai dengan kemampuannya

2) Kegiatan Pembelajaran dikelas

Setelah kegiatan klasikal individual selesai, semua murid masuk ke dalam kelasnya masing-masing guna melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas selama 1 jam dengan sistem pembelajaran sebagai berikut:

a) Klasikal Peraga Awal (15 menit pertama)

Pada kegiatan ini, seorang guru mengajarkan kepada santri atau murid dengan menggunakan alat peraga, yaitu dengan cara guru menerangkan dan memberikan contoh pokok bahasan yang bergaris bawah yang berada di alat peraga yang sudah disediakan tanpa di eja, kemudian murid mengikutinya. Setelah itu anak membaca materi yang ada di bawah pokok bahasan secara bersama-sama. Karena sewaktu-waktu guru memilih salah satu dari murid untuk membaca sendiri materi yang telah diberikan

---

<sup>7)</sup> Buku Panduan Metodologi Pengajaran Al-Qur'an Metode Qira'ati Kabupaten Kebumen, Tahun 2021

sementara murid yang lain memperhatikan bacaan dari temanya dengan cara tidak di tuntun.

b) Individual (30 menit)

Kegiatan individual dilakukan ketika santri sudah masuk kelas dan belajar menggunakan alat peraga. Proses kegiatan ini yaitu santri membaca jilid qira'ati didepan ustadzah secara bergantian dan yang lainnya mendengarkan

c) Klasikal Peraga Akhir (15 menit akhir)

Kegiatan pembelajaran yang menggunakan alat bantu peraga untuk kedua kalinya. Dalam pelaksanaan ini tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan kegiatan klasikal peraga awal, perbedaanya hanya hanya terletak pada pembacaan halaman peraga. Pada klasikal peraga awal ustadzah atau guru mengajarkan halaman peraga awal sampai peraga akhir. Sedangkan pada klasikal peraga akhir, pengajaran Al-Qur'an dengan peraga dari halaman terakhir sampai awal sesuai dengan materi peraga yang dibaca pada klasikal peraga awal.

Adapun inti dari pengajaran Al-Qur'an Metode Qira'ati adalah pembelajaran dengan menggunakan alat peraga, hal ini dirasa sangat efektif karena pada pelaksanaan klasikal peraga, santri akan lebih semangat belajar yang diakrenakan dituntut untuk membaca bersama-sama, kemudian pada saat itu gurumenunjuk santri untuk membaca peraga, secara tidak

langsung guru melatih anak untuk mempunyai sifat pemberani untuk membaca sendiri sementara guru dan murid yang lainya mendengarkan dan mengoreksinya.<sup>8</sup>

#### **f. Tahapan dan Langkah-langkah pembelajaran Qira'ati**

Dalam pelaksanaan pembelajaran, tentunya menggunakan beberapa tahapan agar pelaksanaan pembelajaran dengan tingkat dan kemampuan murid. Adapun tahapan dan langkah-langkah metode qira'ati adalah sebagai berikut:

##### 1) Pra TK

Pada penerapan metode qira'ati ditahap pra tk ini menerdepakan dalam pengenalan huruf dan menghafal huruf A sampai YA. Karena pada tahapan ini santri atau murid yang diajar dalam usia 3 tahun, yang mana di usia 3 tahun anak lebih cenderung bermain. Proses dalam pengajaranya guru menggunakan alat peraga dan menggunakan lagu guna mempermudah anak dalam menghafal huruf hijaiyah.

##### 2) Jilid 1

Pada tahap jilid 1 memiliki misi memberantas bacaan Al-Qur'an yang ngremeng atau samar-samar. Pada tahap ini cara memberantas bacaan yang samar-samar atau nggremeng yaitu membiasakan murid atau santri membaca huruf yang berharakat Fattah dengan mulut

---

<sup>8)</sup> Yayasan Pendidikan Al-Qur'an, Raudhatul Mujawiddin, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran aca Al-Qur'an*, Semarang, Hal. 23.

terbuka lebar dan suara yang keras.<sup>9</sup> Dalam jilid 1 guru akan lebih bersikap tegas, teliti, dan waspada dalam mengawasi bacaan-bacaan yang keluar dari mulut santri.

Pembagian kelas dalam jilid 1 terdapat 3 kelas yang mana terdiri dari kelas A, B, C dengan bacaan dan tingkatan yang berbeda kesulitannya. Dalam jilid 1 pengajarannya menggunakan klasikal individual yaitu dengan cara santri membaca dan ketika salah guru membenarkannya dan mencontohkannya.

### 3) Jilid 2

Jilid 2 memiliki misi memberantas bacaan yang sembrono atau miring (tidak cermat dalam harokatnya atau panjang pendeknya). Cara yang digunakan pada jilid ini yaitu dengan membiasakan murid dalam membaca huruf hijaiyah yang berharakat kasroh dengan memperhatikan panjang pendeknya lafal.<sup>10</sup> Disini santri juga mulai dikenalkan dengan bacaan-bacaan mad yang dan cara bacaanya. Pembagian kelas pada tahap ini ada 2 kelas yaitu kelas jilid 2A dan jilid 2B yang mana memiliki kesulitan berbeda tetapi masih pada misi yang sama.

### 4) Jilid 3

Misi pada jilid 3 yaitu memberantas bacaan yang mantul dan tawallud. Cara memberantas bacaan tersebut yaitu dengan mengajarkan membaca sukun ditekan dan dengan dibiasakan

---

<sup>9)</sup> Buku Panduan Metodologi Pengajaran Al-Qur'an Metode Qira'ati Kabupaten Kebumen Tahun 2021

<sup>10)</sup> *Ibid*

membaca mad thobi'I dengan panjang 1 alif. Pada tahap ini penerapannya sama persis dengan jilid 2.

#### 5) Jilid 4

Misi yang terdapat dalam jilid 4 ini adalah untuk memberantas bacaan Al-Qur'an yang tidak bertajwid. Caranya dengan membiasakan nun sukun dengan dengung yang lama (lebih dari 2 alif).<sup>11</sup> Seperti pada jilid yang sebelumnya, pembagian kelas pada jilid 4 disini juga sama, dibagi menjadi dua kelas. 4A dan 4B yang mana memiliki tingkat kesulitan yang berbeda namun, masih tetap dalam misi yang sama. Kegiatan pembelajarannya sama dengan jilid 1.

#### 6) Jilid 5

Misi dalam jilid 5 ini adalah memberantas bacaan-bacaan yang tidak bertajwid. Pembagian kelas dibagi menjadi dua kelas, dengan menggunakan misi yang sama meskipun terdapat kesulitan yang berbeda. Kegiatan pembelajaran sama persis seperti dalam jilid 1. Di dalam jilid ini terdapat pengajaran juz 27. Dalam pengajaran ini kelas tidak dibagi dengan menggunakan durasi 75 menit.<sup>12</sup>

#### 7) Jilid 6

Misi yang terdapat dalam jilid ini, tidak jauh berbeda dengan jilid sebelumnya, yakni memberantas bacaan yang tidak bertajwid.

---

<sup>11)</sup> *Ibid*

<sup>12)</sup> *Ibid*

Dalam jilid in kelas tidak dibagi, dengan menggunakan kegiatan yang sama seperti sebelumnya yakni seperti dalam jilid 1.

#### 8) Pengajaran Al-Qur'an

Pada tahapan ini santri diberikan materi dengan cara untuk membaca Al-Qur'an juz 1 samapai 10. Cara pelaksanaanya yaitu dengan membaca secara bersama atau tadarus kemudian dilanjutkan dengan membaca individu dan disimak guru.

#### 9) Ghorib dan Tajwid

Pada tahapan ghorib santri diberi materi untuk membaca Al-Qur'an juz 11 sampi 20. Dengan diberikan arahan dan panduan yang telah dibukukan dalam buku khusus ghorib dan santri supaya menerapkanya. Cara pelaksanaanya sama dengan tahapan kelas Al-Qur'an. Selanjutnya adalah tajwid. Pada tahapan ini santri diberi materi membaca Al-Qur'an juz 21 sampai juz 30. Dalam pembacaan guru menyimak dengan teliti hukum bacaan dan panjang pendeknya kemudian bertanya kepada santri hukum bacaan yang terkandung dalam lafal tersebut.

## **2. Menghafal Al-Qur'an**

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu upaya mengingat ayat-ayat Al-Qur'an dan membacanya tanpa melihat kitap Al-Qur'an, hal ini merupakan suatu aktifitas yang tidak mudah taetapi jika dilakukan dengan bersungguh-sungguh semua orang bisa melakukannya. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar, dan orang yang bercita-

cita tulus serta berharap pada kenikmatan duniawi dan ukrawi agar manusia nanti menjadi warga Allah SWT dan dihormati dengan kehormatan sempurna.<sup>13</sup>

Al-Qur'an adalah mukjizat Islam yang abadi dimana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak validitas kemukjizatannya. Diantara kemurahan Allah terhadap manusia, adalah bahwa Dia tidak saja menganugerahkan fitrah yang suci yang dapat membimbingnya kepada kebaikan, bahkan juga dari masa ke masa mengutus seorang rasul yang membawa kitab sebagai pedoman hidup dari Allah, mengajak manusia agar beribadah hanya kepada-Nya semata.

Pada dasarnya menghafal Al-Qur'an bukan hanya sekedar masalah minat, bakat ataupun motivasi yang besar. Lebih dari itu menghafal Al-Qur'an haruslah dengan dasar niatan hati yang ikhlas. Disamping itu kesadaran yang mendalam juga harus diterapkan dalam memenuhi panggilan Allah Ta'ala. Hal ini erat kaitannya bahwa aktivitas menghafal Al-Qur'an merupakan ibadah yang sangat mulia dan memiliki makna agung.

Setiap orang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus mempunyai persiapan yang matang agar proses hafalan dapat berjalan dengan baik dan benar. Selain itu, persiapan ini merupakan syarat yang harus dipenuhi supaya hafalan yang dilakukan bisa memperoleh hasil yang maksimal dan

---

<sup>13)</sup> Meirani Agustina, Ngadri Yusro, Syaiful Bahri, Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ar Rahman Curub, Jurnal Pendidikan, Volume 14, Nomor 1, Juni 2020, hal 3

memuaskan. Menghafal Al-Qur'an tidak mudah untuk dilakukan. Tidak semua orang mampu melakukannya. Menghafalkan Al-Qur'an membutuhkan proses pembelajaran secara tekun. Banyak orang yang menghafal Al-Qur'an tetapi karena strategi dan metode yang kurang tepat, hasilnya juga kurang memuaskan. Lebih-lebih dilakukan oleh seorang siswa disamping sekolah siswa juga menghafal Al-Qur'an sudah barang tentu harus pintar memanajemen waktu, menggunakan metode yang tepat yang disesuaikan dengan situasi kondisi seorang siswa tersebut.

Berikut beberapa Metode dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an:

- a. Bin.Nazharyaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses ini dilakukan sebanyak mungkin untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafadz maupun ayat-ayatnya. Agar lebih mudah dalam menghafalnya.<sup>14</sup>
- b. Bil-Ghaib yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin nazhar tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dihafal dengan baik lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya hingga sempurna. Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal.

---

<sup>14</sup> Syahrotul Mubarakah, Strategi Tahfidz Al-Qur'an, Jurnal Tarbawi, Volume 4, Nomor 1, Januari-Juni 2019, hal. 9

- c. Metode Semaan dengan sesama teman tahfidz yaitu semaan Al-Qur'an atau *Tasmi'* (memperdengarkan hafalan kepada orang lain), misalnya kepada sesama teman tahfidz atau kepada senior yang lebih lancar merupakan hal yang sangat positif.<sup>15</sup>
- d. Metode Talaqqi merupakan proses bimbingan bacaan antara pengajar dan peserta dengan secara berhadapan dengan melibatkan indra utama yaitu mendengar dan melihat.<sup>16</sup>
- e. Metode Takhrir yaitu suatu metode yang mengulang hafalan yang pernah dihafalkan dan disetorkan kepada pengasuh tahfidz.
- f. Metode Tartil yaitu metode dalam membaca Al-Qur'an diharuskan membaca dengan tartil, tidak tergesa-gesa.<sup>17</sup>

### 3. Pengertian Santri dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

#### a. Santri

Santri adalah seseorang yang belajar atau mengaji agama islam di sebuah tempat pembelajaran agama islam baik pesantren ataupun lembaga" pendidikan islam seperti TPQ dan Madrasah Diniyah. Pengertian ini senada dengan pengertian santri secara umum, yakni orang yang belajar agama Islam dan mendalami agama Islam di sebuah pesantrian (pesantren) yang menjadi tempat belajar bagi para santri.

---

<sup>15)</sup> *Ibid hal 9*

<sup>16)</sup> Yusuf Mangsur, *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Emir Cakrawala Islam, 2015), hlm.82-83

<sup>17)</sup> Syahrotul Mubarakah, Strategi Tahfidz Al-Qur'an, *Jurnal Tarbawi*, Volume 4, Nomor 1, Januari-Juni 2019, hal. 10

Jika dirunut dengan tradisi pesantren, terdapat dua kelompok santri, yakni:

- 1) Santri mukim yakni murid-murid yang berasal dari daerah jauh dan menetap di pesantren. Santri yang sudah lama mukim di pesantren biasanya menjadi kelompok tersendiri dan sudah memikul tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari, seperti halnya mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab tingkatan rendah dan menengah.<sup>18</sup>
- 2) Santri kalong adalah santri yang berasal dari pemukiman yang berada disekililing pesantren, yang biasanya mereka tidak tinggal di pesantren kecuali kalau waktu-waktu belajar (sekolah dan mengaji) saja, mereka bolak-balik (nglaju) dari rumah.<sup>19</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa santri adalah seseorang yang belajar atau menuntu ilmu agama Islam di pesantren baik itu menetap maupun tidak menetap dengan tujuan belajar ilmu agama sebagai pedoman hidup dan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

#### **b. Taman Pendidikan Al-Qur'an**

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) terdiri dari tiga kata, yaitu Taman, Pendidikan, dan Al-Qur'an. Dalam Kamus Besar Bahasa

---

<sup>18)</sup> Mansur Hidayat, *Model Komunikasi Kyai dengan Santri di Pesantren*, UIN Sunan Kalijaga, Jurnal Komunikasi ASPIKOM, Volume 2, Nomor 6, Januari 2016, hal.385-395

<sup>19)</sup> *Ibid Hal 385-395*

Indonesia kata taman berarti tempat yang menyenangkan.<sup>20</sup> Pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, proses perbuatan dan cara mendidik.<sup>21</sup> Sedangkan menurut ajaran Islam, pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi, demi untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>22</sup>

TPQ adalah sebuah lembaga non formal yang berada disebuah perdesaan dengan mengajarkan pendidikan Al-Qur'an kepada anak-anak dan sudah disetujui oleh Departemen Agama Kabupaten. Dalam menempuh pendidikan di TPQ anak diharapkan tidak hanya cerdas secara *intelektual* dan *emosional* tetapi juga cerdas secara rohani dan jasmani dimulai dari sejak usia dini.<sup>23</sup>

TPQ juga sebagai salah satu media dakwah islam yang dirancang sesuai dengan kebutuhan anak. Dalam dakwah islam melalui TPQ, anak diajarkan bagaimana mulai dari mengenal huruf hijaiyah, membaca serta menghafal bacaan Al-Qur'an. Dalam TPQ tidak hanya diajarkan baca tulis Al-Qur'an, tetapi juga diajarkan beberapa dasar ilmu fiqh

---

<sup>20)</sup> Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesi*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 1128

<sup>21)</sup> Nur Kholis, *Upaya dalam memajukan Teknolog*, Jurnal Kependidikan, Vol 1, Nomor 1, Maret 2020, hal 26

<sup>22)</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal 26

<sup>22)</sup> Kayyis Fihtri Ajhuri dan Moch. Saichu, *Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an Melalui Penguatan SDM di Masjid Nurul Fikri Watu Bonang, Badegan Ponorogo*, IAIN Ponorogo tahun 2018.

seperti tata cara sholat, wudhu dan lainnya yang berkaitan dengan agama islam untuk kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, pengertian TPQ yaitu lembaga pendidikan non formal yang mengajarkan AL-Qur'an serta ilmu agama islam dasar terhadap anak-anak usia dini dengan metode tertentu dan sudah disahkan oleh departemen agama. Sedangkan TPQ Madinatul Athfal merupakan TPQ yang didirikan oleh K.H. Adib Amrullah, L.C yang terletak di desa Kritig, kecamatan Petanahan, kabupaten Kebumen.

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang penulis teliti juga membandingkan dengan penelitian terdahulu yang konteks penelitiannya ada kemiripan dengan yang penulis teliti. Sehingga diharapkan nantinya penelitian yang diteliti penulis lebih kongkret dan tepat sasaran. Adapun penelitian yang penulis bandingkan dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Listya Maryani (2018) yang berjudul "Implementasi metode qira'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD ST Mutiara Hati Purwareja kecamatan Purwareja Klampok kabupaten Banjarnegara" ( skripsi yang diterbitkan dikampus IAIN Purwokerto) dalam Penelitian ini menemukan adanya faktor yang menghambat dalam implementasi metode Qiroati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD IT Mutiara Hati Purwareja adalah kurang disiplinnya siswa-siswi sd it mutiara hati dan peran orang tua yang kurang dalam mempersiapkan

kebutuhan belajar anak-anaknya sehingga sering terjadi kelalaian yang dilakukan siswa-siswi SD IT Mutiara Hati Purwareja.

2. Skripsi yang ditulis oleh Nunung (2020) yang berjudul “Implementasi Metode Qiroati dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an di Taman Pendidikan Al-Qur’an Ta’allumil Qur’an Al-Multazam Broni Kota Jambi” (skripsi yang diterbitkan oleh IAIN Purwokerto) dalam penelitian ini terfokus pada santri dan guru, yang mana kurangnya disiplin murid dan guru pada saat pembelajaran dan untyuk meningkatkan kedisiplinan santri dan guru.
3. Skripsi yang ditulis oleh Richa Alimatul Ulfa (2020) yang berjudul “implementasi metode qira’ati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam merandung jaya” yang diterbitkan IAIN METRO Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an, dan meningkatkan kedisiplinan guru.

Persamaan dari ketiga hasil penelitian terdahulu dengan yang diteliti yaitu model pembelajaran yang mana model pembelajaran sudah diatur oleh pusat pembelajaran metode qira’ati disemarang.

Perbedaan dari ketiga hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti yaitu dari lembeganya dua diantaranya merupakan lembaga formal yang mana dalam kenaikan tinbगत mengacu pada kenaikan siswa kekelas yang lebih tinggi dengan sistem tahunan, sedangkan yang diteli dalam sistem kenaikan kelas dengan menggunkan kemampuan siswa saat

mengikuti pembelajaran dan metode qira'ati yang diteliti digunakan untuk menghafal Al-Qur'an.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yang penulis teliti dengan judul Implementasi Metode Qira'ati dalam Menghafal Al-Qur'an Santri TPQ Madinatul Athfal Petanahan adalah menfokuskan pada penerapan metode qira'ati dalam menghafal Al-Qur'an santri TPQ madinatul athfal Petanahan